

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi adalah suatu yang tidak bisa dihindari bagi manusia di era modern, hampir semua kegiatan manusia menggunakan teknologi yang mana teknologi ini sendiri sudah memiliki kemajuan yang sangat pesat dengan menggunakan teknologi yang canggih ini manusia di era moden bisa memudahkan melakukan pekerjaan seperti belajar, belanja dan sebagainya (Faisal Tamimi & Siti Munawaroh, 2024). Hasil dari kemajuan teknologi dari tahun ke tahun yaitu kehadiran kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) yang mampu memberikan terobosan-terobosan yang sangat inovatif mengikuti kondisi terkini (Suyanto, 2021:16). Salah satu bentuk implementasi AI yang banyak dimanfaatkan untuk saat ini adalah ChatGPT, sebuah model kecerdasan buatan yang mampu memberikan jawaban, saran, serta informasi dalam berbagai bidang pengetahuan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pengaruh penggunaan ChatGPT dalam proses akademik mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Arga Dwi Praditya (2025) menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT berdampak positif dalam membantu mahasiswa memahami materi dan mempercepat penyelesaian tugas, namun penelitian tersebut menekankan pada efektivitas waktu dan kenyamanan belajar,

bukan mendalami keterkaitan dengan kemampuan analisis mahasiswa. Sementara itu, penelitian oleh Endri Akbar Kurniawan (2024) mengungkapkan bahwa motif utama mahasiswa menggunakan ChatGPT adalah keinginan untuk mencapai keberhasilan akademis, termotivasi untuk memperoleh nilai bagus, tetapi pada saat yang sama muncul potensi penurunan kemampuan berpikir kritis karena mahasiswa cenderung menerima informasi tanpa melakukan verifikasi secara mandiri. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa ChatGPT memberikan manfaat dalam mendukung proses akademik, tetapi masih terdapat celah penelitian terkait bagaimana pengaruh penggunaan ChatGPT secara spesifik terhadap kemampuan analisis mahasiswa dalam menyelesaikan tugas kuliah.

Dalam era perkembangan teknologi informasi, terjadi penggabungan antara keterampilan manusia dan teknologi baru, yang dikenal dengan istilah kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI). *Artificial Intelligence* (AI) adalah sistem yang mempelajari bagaimana membuat komputer dapat berpikir, belajar, dan bertindak seperti manusia. *Artificial Intelligence* mampu menghubungkan setiap perangkat, hingga seseorang dapat mengotomatisasi semua perangkat tanpa harus berada di lokasi (Suyanto, 2021:10).

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya

terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya pada proses pembelajaran (Luluk Baikuna et al., 2023).

Seperti yang kita tahu bahwa mahasiswa memiliki peran dan fungsi sebagai *agent of change* atau agen perubahan adalah seorang individu yang memengaruhi dalam mengambil keputusan inovasi agar sesuai dengan yang diharapkan (Rodin Rhoni, 2020:58). Banyak tuntutan dan kewajiban yang menanti baik itu akademik maupun kemasyarakatan. Mahasiswa dituntut untuk mampu menyelesaikan berbagai tugas kuliah secara efektif dan efisien. Namun, kenyataannya masih banyak mahasiswa yang menghadapi kendala, seperti keterbatasan sumber belajar, kesulitan memahami materi, serta kurangnya keterampilan dalam mengelola waktu.

Dengan adanya ChatGPT, mahasiswa memiliki alternatif baru dalam mencari informasi, memperoleh referensi, la mendapatkan panduan dalam menulis karya ilmiah maupun memahami materi perkuliahan. Penggunaan ChatGPT dapat membantu mahasiswa menemukan jawaban lebih cepat, mengurangi waktu pencarian literatur, dan memberikan gambaran awal dalam penyelesaian tugas. Meski demikian. Terdapat kekhawatiran bahwa ketergantungan pada ChatGPT

dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta keaslian karya mahasiswa (Husnaini & Madhani, 2024).

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan tinggi, khususnya dalam proses penyusunan makalah akademik. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi tersebut adalah penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa sebagai alat bantu dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan. Penggunaan ChatGPT dalam penyusunan makalah semakin meningkat karena kemampuannya dalam membantu mahasiswa mencari ide, menyusun kerangka tulisan, serta merumuskan kalimat secara sistematis. Namun demikian, peningkatan penggunaan ChatGPT tersebut belum diimbangi dengan pemahaman yang jelas mengenai pengaruhnya terhadap kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan makalah secara mandiri. Di sisi lain, pemanfaatan ChatGPT sebagai alat bantu penulisan makalah berpotensi memberikan dampak terhadap kemampuan berpikir kritis, analisis, serta keterampilan menulis akademik mahasiswa. Ketergantungan yang berlebihan terhadap ChatGPT dikhawatirkan dapat mengurangi proses berpikir mandiri dan kemampuan mengembangkan argumen secara kritis.

Berdasarkan wawancara dengan 2 mahasiswa Program Studi Tadris IPS UINFAS Bengkulu, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa memanfaatkan ChatGPT sebagai

alat bantu ketika menemui kesulitan. Salah satu informan dengan inisial H menyampaikan bahwa ia “memakai ChatGPT untuk mencari inspirasi, biasanya untuk mencari kerangka awal dalam menyusun makalah. Pengaruhnya cukup positif untuk memudahkan dalam pembuatan makalah, tapi kalau terlalu sering dipakai memang bisa membuat kurang teliti atau menjadi males untuk membaca”. Sementara itu, informan dengan inisial M menyampaikan bahwa ia “cukup sering menggunakan ChatGPT biasanya setiap kali ada tugas penyelesaian makalah, paling sering meminta ringkasan dan penjelasan teori dari ChatGPT. Menurut saya, ChatGPT membantu mempercepat pemahaman, tapi kadang saya merasa terlalu nyaman bergantung pada jawabannya.” Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT dinilai membantu mahasiswa dalam proses penyelesaian makalah, tetapi sekaligus membuka potensi menurunnya kemampuan analisis mandiri apabila penggunaanya tidak diimbangi dengan proses membaca dan analisis secara langsung terhadap sumber asli.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh antara penggunaan ChatGPT dengan kemampuan penyelesaian makalah mahasiswa, khususnya di lingkungan Program Studi Tadris IPS Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui apakah

penggunaan ChatGPT benar-benar memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan penyelesaian makalah mahasiswa atau justru menimbulkan ketergantungan yang menghambat perkembangan berpikir kritis mereka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pendidik dan institusi pendidikan dalam mengarahkan penggunaan teknologi AI secara bijak agar tetap mendukung pengembangan kemampuan penyelesaian makalah mahasiswa di era digital.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan tidak terlalu luas, maka permasalahan dalam penelitian ini hanya mengkaji pengaruh antara penggunaan ChatGPT dengan kemampuan penyelesaian makalah pada mahasiswa, khususnya di lingkungan Program Studi Tadris IPS. Penelitian difokuskan pada pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap kemampuan penyelesaian makalah, tanpa membahas aplikasi AI lain. Subjek penelitian ini dibatasi pada mahasiswa Program Studi Tadris IPS UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, tidak mencakup program studi lain di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

C. Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap kemampuan penyelesaian makalah pada mahasiswa Progam Studi Tadris IPS Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap kemampuan penyelesaian makalah pada mahasiswa Progam Studi Tadris IPS Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Memberikan kontribusi pada pengembangan kajian ilmu pendidikan, khususnya dalam memahami pengaruh penggunaan kecerdasan buatan (AI) seperti ChatGPT terhadap kemampuan dalam menyelesaikan makalah mahasiswa.

2. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi mahasiswa: sebagai bahan refleksi agar lebih bijak dalam menggunakan ChatGPT, tidak hanya bergantung sepenuhnya tetapi juga tetap mengasah kemampuan berfikir kritis, analisis, dan kreatif.

- 2) Bagi dosen dan tenaga pendidik: sebagai masukan dalam membimbing mahasiswa agar pemanfaatan ChatGPT dapat diarahkan secara positif untuk mendukung proses pembelajaran.
- 3) Bagi Program Studi Tadris IPS: memberikan gambaran nyata tentang pola pemanfaatan ChatGPT oleh mahasiswa sehingga dapat dijadikan dasar untuk merumuskan kebijakan akademik terkait literasi digital dan etika penggunaan AI.
- 4) Bagi peneliti lain: menjadi bahan acuan atau perbandingan dalam melakukan penelitian serupa di bidang pendidikan dan pemanfaatan.

